

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu lembaga islam tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. Didirikan oleh para ulama tempo dulu yang sampai sekarang keberadaanya terus berkembang, keberadaan pondok pesantren menjadi salah satu bagian dari sistem kehidupan umat islam sekaligus penyangga budaya masyarakat islam dan bangsa Indonesia (Sindu Galba, 1995: 1).

Pesantren atau sering dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat dimaknai sebagai tempat untuk para pecinta ilmu yang ingin belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai, yang mayoritasnya sering dikatakan kobong atau asrama yang didalamnya terdapat beberapa santri.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal santri (Hadi Purnomo, 2017: 23).

Suatu organisasi peran seorang pemimpin sangat diperlukan, khususnya peranan dalam membantu suatu lembaga dalam proses pengelolaan. Peran kepemimpinan juga menjadi faktor utama dalam

terciptanya suatu organisasi atau lembaga yang menjadikan dambaan bagi masyarakat setempat dan bagi khalayak pada umumnya.

Setiap organisasi atau lembaga kepemimpinan memiliki arti strategis, termasuk lembaga keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan salah satunya adalah pondok pesantren. Pimpinan akan mengendalikan jalannya aktivitas dan arahan dari sebuah pesantren tersebut, maka pimpinanlah yang akhirnya menjadi orang yang paling menentukan setiap gerak suatu organisasi atau lembaga.

Dalam pondok pesantren kepemimpinan seorang kiai sangatlah berperan penting terkhusus dalam bidang pengelolaannya. Seorang kiai menguasai sektor kehidupan pesantren. Kedudukan kiai merupakan kedudukan ganda, sebagai pengasuh sekaligus pemilik pesantren.

Kepemimpinan pondok pesantren dalam pengelolaan memiliki dua fungsi, yaitu fungsi kemasyarakatan, yang berfungsi dalam bidang pelayanan agama pada masyarakat, dan fungsi pengelolaan teknis pada pesantren yang berfungsi pada pelayanan pengawasan *administratif* yang baik, pembinaan calon pengganti yang teratur dan pengelolaan sistem pendidikan secara organisator (Wahid 2001: 143).

Didalam sebuah pondok pesantren kepemimpinan seorang kiai sangat berperan penting dalam pengelolaan pondok pesantren tersebut. Relasi sosial yang dibangun antara kiai, pengurus dan santri dilandasi kepercayaan bukan karena adanya tingkat jabatan seperti kepemimpinan konvensional, tapi dalam kepemimpinan pondok pesantren ketaatan santri

kepada kiai lebih besar sebab kiai tidak berperan sebagai pengajar atau pemimpin, melainkan kiai berperan sebagai orangtua yang senantiasa memberikan nasihat dan memberikan yang terbaik untuk masa depan.

Untuk meningkatkan pengelolaan terhadap pesantren tentu itu tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam sebuah organisasi (M Fadil Kamil, 2004: 2).

Pondok pesantren Darul Ihsan berdiri sejak tahun 1991 dengan nama pendirinya Kh Ahmad Agus Syihabuddin. Tujuan didirikan pondok pesantren ini ialah agar bisa mencetak generasi-generasi ulama yang berilmu, jujur, intelek, berakhlak mulia dan yang paling utama bertakwa kepada Allah SWT.

Pada awalnya, Pondok Pesantren Darul Ihsan hanyalah sebuah majelis taklim yang dibentuk oleh KH. Zaenal Musthafa yang bernama Majelis Taklim Al-Ihsan tidak besar dan tidak pula kecil hanya mempunyai satu masjid sederhana yang terbuat dari papan kayu, satu bangunan asrama putra yang hanya bisa menampung santri sedikit karena berbahan dasar kayu. Sedangkan untuk asrama putri tidak ada dikarenakan tidak ada santri yang menetap dipondok tersebut (wawancara dengan KH. Ahmad Agus Syihabuddin: 18 Oktober 2020).

Setelah datangnya KH. Ahmad Agus Syihabuddin (menantu KH. Zaenal Musthafa) pondok pesantren Darul Ihsan berubah secara

perlahan-lahan. Sebagai suatu lembaga keislaman pondok pesantren ini merupakan pusat dari perubahan masyarakat yaitu melalui pembinaan-pembinaan yang diterjunkan secara langsung kepada masyarakat sekitarnya, sebagai respon atau personal yang dihadapi masyarakat pada waktu itu. Dilingkungan pondok pesantren ini berusaha menanamkan nilai-nilai islami serta rasa kecintaan terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan sehingga pesantren ini terlihat lebih bersih serta apik. Disamping itu juga antara lingkungan pesantren dengan masyarakat terjalin hubungan yang baik dengan diadakannya pengajian mingguan dan bulanan dilingkungan pesantren serta aktivitas lain yang sifatnya keagamaan (wawancara dengan ust. Wawan: 18 Oktober 2020)

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang *Peran Kepemimpinan KH. Ahmad Agus Syihabuddin Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan.*

B. Fokus Penelitian

Uraian di atas memberikan gambaran pada peneliti untuk merumuskan dan mengembangkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan?
2. Bagaimana Strategi KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan?
3. Bagaimana Implementasi Program KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan apa yang diterapkan oleh KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam Meningkatkan Kualitas Pondok Pesantren Darul Ihsan.

2. Untuk mengetahui Strategi yang di lakukan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam mengelola Pondok Pesantren Darul Ihsan.
3. Untuk mengetahui Implementasi Program apa yang dilaksanakan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam mengelola Pondok Pesantren Darul Ihsan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Kegunaan Akademis dari penelitian ini adalah dapat memberikan semangsih keilmuan dibidang *tadbir* khususnya umumnya seluruh bidang dalam mempelajari Kepemimpinan dan Pengelolaan yang merupakan bagian dari manajemen.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini menambah wawasan dan pengajaran tentang kepemimpinan dan pengelolaan dalam suatu organisasi.
- b. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para santri dan masyarakat dapat lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian dan pencarian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah membahas objek yang sama atau relevan. Hasil dari penelitian terdahulu ini akan sangat membantu dalam menelaah hal yang akan dibahas. Berikut

adalah uraian beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Lutfi Nazmudin Jurusan Manajemen Dakwah yang dilakukan pada tahun 2018 yang berjudul *Peranan Pimpinan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren*. Dalam penelitiannya membahas tentang pengambilan keputusan dan kebijakan yang diterapkan pimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren. Menunjukkan bahwa peranan pimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai educator, manajerial, inovator, administrator bahkan supervisor terhadap segala sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan, tipe kepemimpinan beliau condong pada tipe kepemimpinan demokratis dan kharismatik, dalam prose penyusunan kebijakan program beliau selalu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya adalah tujuan utama dan fungsi keberadaan pesantren, kebutuhan santri, kondisi santri serta sarana dan prasana yang menunjangnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umar pada tahun 2002 yang berjudul *Pengaruh Tipe Kepemimpinan Kiai terhadap Kemajuan Pondok Pesantren Al-Ihsan*. Dalam penelitiannya membahas tentang Kepemimpinan, kepemimpinan yang diterapkannya yaitu kepemimpinan yang demokratis dan harismatik. selain itu secara umum faktor yang mempengaruhi kepemimpinan KH. Tantan Taqiyudin adalah faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang datang dari luar ataupun faktor dari dalam, sementara

itu tanggapan santri pondok pesantren Al-Ihsan terhadap kepemimpinan KH. Tantan Taqiyudin hampir 50% para responden mengatakan bahwa beliau komponen di berbagai hal dalam memimpin pondok pesantren Al-Ihsan, artinya tipe kepemimpinan demokratis dan harismatik yang di terapkannya sangat berpengaruh terhadap kemajuan pondok pesantren Al-Ihsan yang mayoritas santrinya adalah mahasiswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ai Ulfah Fauziah Jurusan Manajemen Dakwah yang dilakukan pada tahun 2014 yang berjudul *Peran Kepemimpinan H. Odin Ismail Dalam Pengelolaan Pesantren Persatuan Islam No 104 Al-Ittihad Rancapada Cikajang Garut*. Dalam penelitiannya membahas tentang proses pengambilan keputusan, proses penyusunan kebijakan program dan strategi yang diterapkan dalam proses pengelolaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepemimpinan H. Odin Ismail dalam pengelolaan pondok pesantren beliau berperan sebagai edukator, manajerial, inovator, administrator bahkan supervisor terhadap segala sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan. Tipe kepemimpinan beliau lebih condong pada kepemimpinan demokratis. Strategi yang senantiasa beliau terapkan dalam rangka pengembangan pesantren serta kesejahteraan para bawahannya adalah dengan cara mengadakan kegiatan serta program yang mendukung pada pencapaian visi dan misi dari kepesantrenan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Peran pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting karena pemimpin adalah seorang yang membawa pengaruh besar terhadap yang dipimpinya. Baik buruknya jalan tidaknya suatu organisasi tergantung kepada pimpinannya, karena pemimpin juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi.

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti pemain utama, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. “peran suatu tugas utama yang wajib dilaksanakan” (Departemen Pendidikan Nasional; 2005: 854).

Menurut salah satu pakar ahli, Soekanto (2009: 212-213) peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya maka seseorang itu sudah menjalankan peranannya.

Seorang ahli riset ilmu manajemen Henry Mintzberg, mengemukakan bahwa ada sepuluh peran yang dimainkan oleh manajer ditempat kerjanya. Ia membagi sepuluh peran itu kedalam tiga kelompok, yaitu:

1. Peran antar pribadi, merupakan peran yang melibatkan orang dan kewajiban lain, yang bersifat seremonial dan simbolis. Peran ini meliputi peran sebagai figur untuk anak buah, pemimpin dan penghubung.

2. Peran informasional, meliputi peran manajer sebagai pemantau dan penyebar informasi, serta peran sebagai juru bicara.
3. Peran pengambil keputusan yang termasuk dalam kelompok ini adalah peran sebagai wirausahawan, pemecah masalah, pembagi sumber daya dan perunding (Veitzhal, 2003: 149).

George Terry mengemukakan Kepemimpinan merupakan aktivitas memengaruhi orang lain untuk sukarela ingin berjuang dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengertian diatas mengandung dua makna dalam kepemimpinan yaitu: pertama, adanya usaha memahami pimpinan kepada yang dipimpinnya. Kedua, tujuan pimpinan yang akan dicapainya. Pengertian ini diperkuat oleh Pamudjhi yang menyatakan kepemimpinan adalah “kemauan yang dikehendaki untuk mengerakan orang-orang ketujuan yang dikehendaki pimpinannya”. Yang artinya kepemimpinan itu ada pada tahapan tertentu yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam mengerakan dan sebagai fungsi dari manajemen salah satunya (Kartini, Kartono, 2008: 12).

Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam dan bukan di luar situasi. Sondang P. Siagian dalam bukunya teori dan praktek kepemimpinan mengatakan beberapa fungsi dari kepemimpinan diantaranya:

- a. Pemimpin sebagai penentu arah dalam usaha pencapaian tujuan.
- b. Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi.
- c. Pemimpin sebagai komunikator yang efektif.
- d. Pemimpin sebagai mediator khususnya dalam hubungan kedalam terutama dalam mengatasi situasi konflik (Siagian, 1999).

Strategi adalah rencana tindakan yang luas dengan makna sebuah organisasi bermanfaat untuk mencapai tujuan. Strategi juga memiliki arti suatu program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dalam melaksanakan misinya.

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu penyusun, penerapan dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai sasarannya. Manajemen strategi adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk mencapai kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategi mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi ([Http/www.google.com](http://www.google.com) Manajemen Strategi).

Menurut Webster's Nuw World Dictionary, definisi strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi militer berskala besar. Strategi adalah bagaimana mengerakkan pasukan ke posisi paling menguntungkan sebelum pertempuran aktual dengan musuh. Sedangkan Jack Trout dalam bukunya Trout on Strategy, inti dari strategi adalah bertahan hidup, persepsi, menjadi berbeda, persaingan, spesialisasi, kesederhanaan dan realitas (M. Suyanto, 2007: 127).

Menurut pendapat para ilmuwan istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga menjadi pe-santrian yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid (Yasmadi, 2002: 26).

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikelola secara sentra utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Dalam studinya Raharjo menyimpulkan bahwa sejak awal pertumbuhannya pesantren mempunyai bentuk yang beragam

sehingga tidak ada standarisasi yang berlaku bagi semua pesantren (Marno, 2008: 61).

Karakteristik yang melekat pada pondok pesantren adalah adanya sistem nilai dalam pesantren yang menjadi jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pesantren pada umumnya seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhwah Islamiyah dan kebebasan.

Pengelolaan adalah proses tindakan yang mengarah kepada analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam mengelola pondok pesantren.

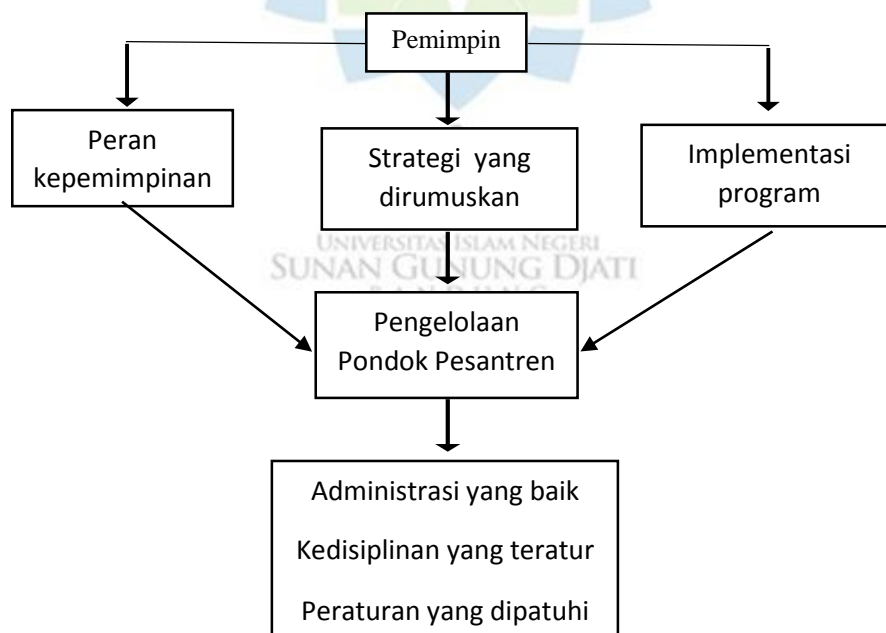
Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*" dikarenakan banyaknya suku kata yang diambil kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris pun beredar di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang artinya artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen (Malayu S.P. Hasibuan, 2006: 2).

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Bentuk penyelesaiannya, terdapat tiga faktor yang terlibat, diantaranya:

- a) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b) Tahapan proses yang dimulau dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian hingga pengendalian dan pengawasan.
- c) Adanya seni dalam penyelesaian pekerja (Erni, Sule, 2009: 6).

2. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kp. Tambakbaya RT/RW 02/02 Desa. Dano Kec. Leles Kab. Garut 44152 Jawa Barat Indonesia. Alasan penelitian dilakukan ditempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi ini cukup tersedia berbagai data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam (Sugiono, 2007). Yang bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan kepemimpinan pimpinan dalam mengelola Pondok Pesantren.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berhubungan dengan masalah data yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan K.H Ahmad Agus Syihabuddin dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan, strategi Kepemimpinan KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam proses pengelolaan Pondok Pesantren Darul Ihsan serta pengimplementasian dari program KH. Ahmad Agus Syihabuddin dalam pengelolaan pondok Pesantren Darul Ihsan

Kp. Tambakbaya Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu subjek penelitian yang dijadikan sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung (Azwar, 2007: 91). Sumber data peneliti yaitu: pemimpin pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan staf dewan pengajar.
- 2) Sumber data sekunder peneliti menggunakan kajian pustaka (library research) dengan menelaah buku-buku, dokumen dan bahan lainya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian atau kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan (Sadiah, 2015: 87).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk tanya jawab antara peneliti dengan informan. Teknik ini sangat penting karena dengan teknik ini bisa mendapat informasi yang lengkap dan valid. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan objek peneliti diantaranya: pemimpin pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan staf dewan pengajar.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa catatan laporan, brosur atau arsip yang ada di Pondok Pesantren Darul Ihsan yang berkaitan dengan pengelolaan pesantren.

5. Analisis Data

Analisa data dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dsri data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahan serta dinyatakan valid, lalu diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni *reduksi* data, *display* data dan mengambil kesimpulan.

- a. *Reduksi* data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci.
- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibutuhkan berbagai macam matri, grafik, *networks* dan *charts* agar dapat dikuasai.

- c. Penafiran data adalah gambaran data yang dibutuhkan untuk mencapai suatu penelitian.
- d. Mengambil kesimpulan data yang telah terkumpul, direduksi, *display* kemudian dicari maknanya (saidah, 2015: 93)

